

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penguasaan konsep merupakan hal yang penting untuk diajarkan oleh guru kepada siswa. Penguasaan konsep sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah. Jika konsep baru berkaitan dengan konsep sebelumnya maka pembelajaran bermakna akan terjadi. Selain dijadikan untuk membuat pembelajaran menjadi bermakna, penguasaan konsep juga merupakan salah satu isu penelitian yang paling penting dalam pembelajaran Fisika (Yadaeni, 2017:3). Penguasaan konsep juga tidak hanya sekedar memahami secara sederhana, namun dapat pula dijabarkan sebagai kemampuan mengerti, memahami, mengaplikasikan, mengklasifikasikan, mengeneralisasikan, mensintesis, dan menyimpulkan objek-objek (Harmawanto ,dkk, 2013:68).

Rendahnya penguasaan konsep siswa akan mengalami kesulitan belajar. Salah satu faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar adalah kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran. Minat yang rendah terhadap pembelajaran Fisika merupakan sesuatu yang dapat menghambat proses pembelajaran Fisika (Lestari, 2020:3). Indonesia masih memperoleh nilai rendah dibidang Fisika, nilai rata-rata tahun 2018 yaitu 396 rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya 2015 nilai rata-rata siswa meningkat yaitu 402 poin (Pisa 2018:42).

Penguasaan konsep yang baik diperlukan siswa terutama pada materi Fisika yang mendasar, salah satunya yaitu kalor. Kalor dan perpindahan kalor merupakan salah satu materi pada mata pelajaran Fisika kelas VII SMP. Pentingnya materi kalor dan perpindahan kalor dalam mengembangkan materi Fisika yang lain, maka siswa harus menguasai materi kalor dan perpindahan kalor tanpa mengalami kesulitan dalam belajar.

Pada kenyataannya siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi kalor, sehingga kesulitan tersebut berdampak pada saat mempelajari materi Fisika lanjutan yaitu materi energi. Kesulitan yang dialami siswa karena keterbatasan penyampaian materi hanya dengan ceramah, menyampaikan bahan ajar sehingga kurang diterima oleh siswa. Terkadang guru tidak sadar bahwa siswa sering kali mengeluh dengan pembelajaran yang sedang berlangsung, hal ini bukan hanya karena faktor internal siswa, akan tetapi siswa mulai merasa bosan dengan proses pembelajaran yang kurang menarik.

Faktor kebosananlah yang rata-rata membuat penguasaan konsep siswa rendah. Oleh sebab itu perlunya media dan model pembelajaran yang menarik agar menimbulkan minat belajar siswa dan dapat tercapailah tujuan pembelajaran yang diharapkan. Media belajar banyak sekali jenisnya, diantaranya adalah media grafis yang meliputi gambar salah satunya. Media gambar dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep dari materi Fisika dan dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru serta membangkitkan motivasi dan rangsangan keinginan belajar

siswa. Dengan adanya media gambar yang menarik, simple dan kreatif akan memotivasi siswa untuk giat belajar sehingga terwujudnya hasil penguasaan konsep yang optimal (Wahyudi, 2018:1-4).

Pemilihan model pembelajaran juga sangat berpengaruh besar dalam proses pembelajaran Fisika. Salah satu model pembelajaran yang sangat digunakan yaitu model discovery learning. Model ini merupakan model yang digunakan untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Model pembelajaran discovery learning juga menuntut siswa untuk dapat menemukan konsep dan prinsip dari mentalnya sendiri (Rawanti dkk, 2020:32)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru di SMP Negeri 4 Kota Ternate, bahwa peningkatan penguasaan konsep pada mata pelajaran Fisika yang diperoleh siswa masih sangat rendah hal ini dilihat dari hasil ujian siswa. Rendahnya penguasaan konsep dari siswa ini disebabkan karena kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh siswa, kemudian dalam penerapan metode pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Penyajian materi dalam proses pembelajaran juga dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan.

Kondisi tersebutlah yang akhirnya memicu munculnya sifat bosan dan malas dalam belajar sehingga siswa kurang menguasai konsep Fisika. Rendahnya penguasaan konsep siswa dapat diatasi dengan menggunakan media gambar. Dengan

adanya media gambar yang menarik akan memotivasi siswa untuk lebih giat belajar dalam. Sehingga peneliti mencoba menggunakan media gambar dengan model discovery learning untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh model discovery learning berbasis media gambar terhadap Penguasaan Konsep Siswa SMP Negeri 4 Kota Ternate pada Materi Kalor dan Perpindahan Kalor”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengidentifikasi berbagai masalah yaitu sebagai berikut.

1. Rendahnya penguasaan konsep Fisika.
2. Kurang variasi media dan model dalam pembelajaran Fisika.

C. Batasan Masalah

1. Pemahaman konsep dibatasi pada pemahaman konsep siswa yang meliputi ranah kognitif pada materi kalor dan perpindahan kalor kelas VII semester ganjil.
2. Pembelajaran yang diterapkan pada penelitian ini menggunakan media gambar.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh model discovery learning berbasis media gambar terhadap penguasaan konsep siswa SMP Negeri 4 Kota Ternate pada materi kalor dan perpindahan kalor?

2. Berapa besar pengaruh model discovery learning berbasis media gambar terhadap penguasaan konsep siswa SMP Negeri 4 Kota Ternate pada materi kalor dan perpindahan kalor?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh model discovery learning berbasis media gambar terhadap penguasaan konsep siswa SMP Negeri 4 Kota Ternate pada materi kalor dan perpindahan kalor.
2. Mengetahui berapa besar pengaruh model discovery learning berbasis media gambar terhadap penguasaan konsep siswa SMP Negeri 4 Kota Ternate pada materi kalor dan perpindahan kalor.

F. Manfaat penelitian

Penelitian diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian teoritis ini adalah untuk memperluas teori tentang kalor.

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti, dengan penyusunan penelitian model ini maka peneliti menjadi lebih mampu melihat keseluruhan aspek penelitian data yang harus dikumpulkan serta memberi wawasan jika akan melakukan penelitian berikutnya.